

MENYIMAK HARGA MINYAK DEKADE 80-AN DAN PRAKIRAAN DEKADE 90-AN

Oleh :
Setyo Soedradjat

S A R I

Kenaikan harga minyak yang tajam pada revolusi harga di tahun 1973/74 dan 1979/80 telah memberikan dampak positif dan negatif, baik bagi negara-negara produsen minyak OPEC dan negara-negara konsumen minyak utama/negara-negara industri.

Anjlognya harga minyak OPEC yang tajam (dari US \$ 34/b menjadi US \$ 29/b), terjadi setelah 10 tahun kejutan kenaikan harga minyak pertama itu - yang disusul dengan kemerosotan-kemerosotan lebih lanjut pada tahun 1985 sampai sekarang.

Prakiraan dari berbagai studi menyebutkan bahwa keseimbangan antara kekuatan penawaran-permintaan minyak baru akan muncul setelah awal dekade 90-an.

Keterbatasan cadangan minyak non OPEC akan membawa implikasi pada komposisi porsi suplai minyak OPEC yang berperan kembali menjelang tahun 2000 dibanding dengan porsi suplai minyak non OPEC. Prospek kenaikan harga minyak dalam skala yang tak terlalu tinggi diharapkan akan muncul kembali pada periode setelah awal 90-an.

ABSTRACT

A sharp increase in price revolution during 1973/74 and 1979/80 has produced positive and negative impact either for OPEC's oil producing countries or major oil consumers and industrial countries.

The sharp price reduction from US \$ 34/b to become US \$ 29/b occured after 10 staggering year time, the first price hike followed by further lowering in 1985 up to the present time.

Estimates from various studies mentioned the balance between new oil demands would coming up after the 90's decade.

Limit of non OPEC oil reserve would bring about implications and play a role on the eve of the year 2000, compared with price increase prospect in not too high scale which is expected to reappear in the period in early 90's.

I. PENDAHULUAN

Sekalipun selama beberapa tahun terakhir ini upaya-upaya telah dilecut dalam rangka menggalakkan ekspor komoditi non migas — namun peranan migas masih tetap dominan. Kepala Negara dalam sambutannya pada peringatan "100 Tahun Usaha Pertambangan Minyak dan Gas Bumi di Indonesia"

tanggal 8 Oktober 1985 dalam hal ini mengemukakan "Sampai dengan Pelita IV, dan juga dalam beberapa Repelita selanjutnya, minyak bumi dan gas alam masih memberi sumbangan yang terbesar, baik dari segi penerimaan devisa maupun dari segi penerimaan keuangan negara".

Pada grafik berikut ini dapat dikaji

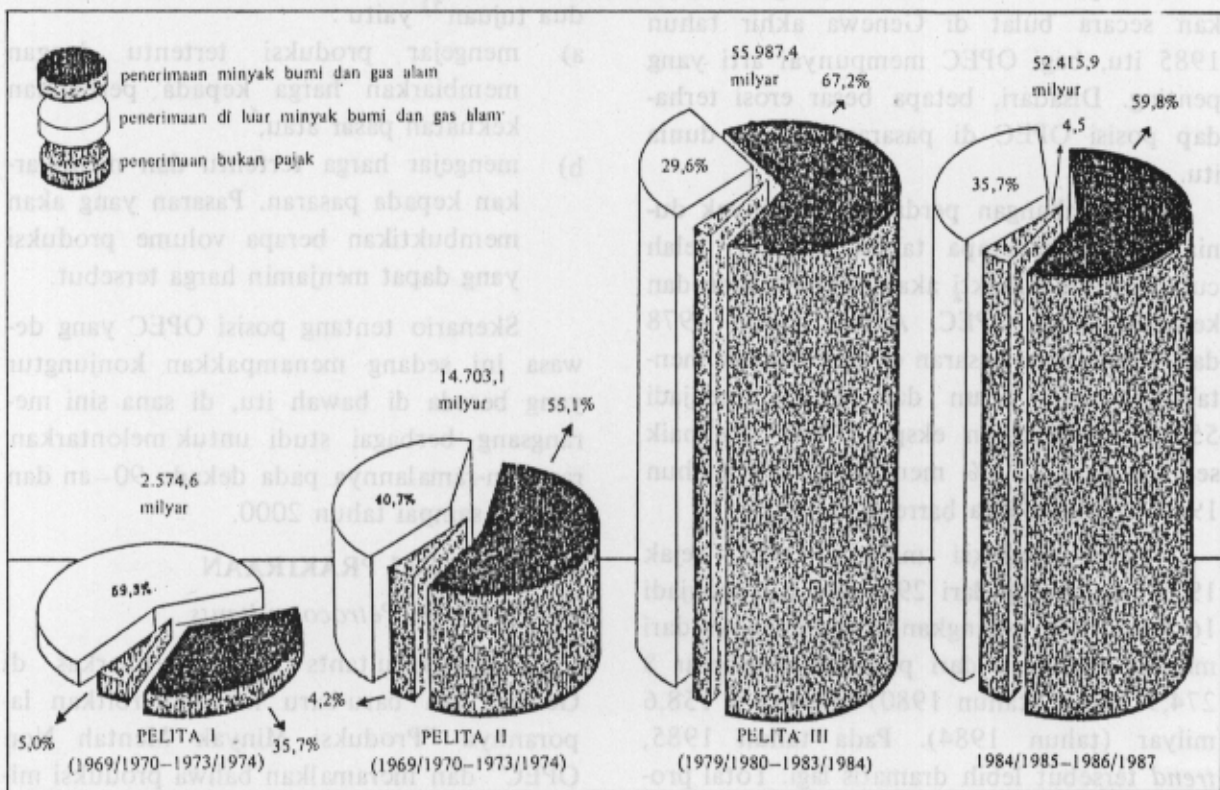
peranan penerimaan migas dibanding dengan non migas dari Pelita I ke Pelita IV. Pada tahun anggaran 1984/1985 misalnya, realisasinya telah menunjukkan sekitar 70%, sedangkan untuk perkiraan realisasi 1985/86 dan RAPBN 1986/87 juga masih akan menunjukkan prosentase yang besar – sekalipun harga minyak terus dihadapkan pada kemerosotan yang belum juga terbendung.

Tantangan-tantangan yang dihadapkan pada periode jangka pendek – bahkan sampai akhir dasa warsa ini, nampak agak jauh

penyusunan RAPBN 1986/87, harga minyak diasumsi rata-rata US \$ 25/barrel.

Kemerosotan harga minyak OPEC yang drastis pada tahun 1983 sebesar \$ 5/barrel (dari US \$ 34 menjadi \$ 29/barrel) nampaknya belumlah sepahit longsornya harga minyak yang lebih hebat di bulan-bulan pertama 1986 ini. Tanggal 20 Januari 1986 telah anjlog menjadi US \$ 20/barrel dan tanggal 5 – 2 – 1986 menjadi AS \$ 15.50/barrel. Fluktuasi harga yang cenderung

Grafik 1 Perbandingan Penerimaan Dalam Negeri Menurut Persentase Di Dalam Pelaksanaan Pelita I, II, III Dan IV.



lebih berat dari pada periode berikutnya. Dewasa ini, setiap penurunan US \$ 1/barrel, hasil ekspor minyak kita akan longsor sekitar US \$ 300 juta. Tentu dengan mudah dapat dibayangkan bagaimana dampaknya terhadap neraca pembayaran kita kalau harga minyak yang kini anjlog menjadi \$ 15/barrel itu tak dapat bangkit lagi – apalagi terus tertekan ke bawah. Seperti diketahui bahwa untuk

menurun secara berkepanjangan itu telah menyentak organisasi negara-negara pengeksport minyak yang mengadakan konferensi di Genewa tanggal 7 – 9 Desember 1985 itu dengan komunikonya yang bermaksud untuk "mengamankan dan mempertahankan porsi pasaran minyak yang adil bagi OPEC di pasaran dunia dan berusaha dengan segala daya upaya guna mencapai tujuan tersebut".

Apa yang terjadi? Antara tanggal 9 – 11 Desember 1985, harga minyak Laut Utara justru anjlog rata-rata \$ 3 per barrel²⁾

Nampaknya, hal itu baru merupakan titik awal dari ketidakpastian dan kemelut yang terus berkecamuk di pasaran minyak dunia yang kini kita masuki dengan konjungtur harga yang justru lebih drastis ke bawah. Kejengkelan pun terlontar dari beberapa menteri minyak OPEC terhadap pengekspor minyak lainnya yang terus meningkatkan produksinya dengan mengorbankan anggota-anggota lainnya – sedangkan OPEC dituntut untuk mempertahankan harga dan menjaga stabilitas pasar. Kekhawatiran yang ditunjukkan secara bulat di Genewa akhir tahun 1985 itu, bagi OPEC mempunyai arti yang penting. Disadari, betapa besar erosi terhadap posisi OPEC di pasaran minyak dunia itu.

Perkembangan perdagangan minyak dunia selama beberapa tahun terakhir, telah cukup menjadi bukti akan kekhawatiran dan ketidaksabaran OPEC. Antara tahun 1978 dan 1984, porsi pasaran ekspor minyak mentahnya telah turun dari 82,1% menjadi 55,8% – meskipun ekspor BBM-nya naik sedikit dari 23,6% menjadi 25,6% (tahun 1984 hanya 24 juta barrel/hari).

Total produksi minyak OPEC sejak 1979 juga anjlog dari 29.8 juta b/h menjadi 16.3 juta b/h, sedangkan penerimaannya dari minyak, menurun dari puncaknya sebesar \$ 274,9 milyar (tahun 1980) menjadi \$ 158,6 milyar (tahun 1984). Pada tahun 1985, *trend* tersebut lebih dramatis lagi. Total produksi minyak OPEC selama 9 bulan pertama 1985 misalnya merosot lagi 12%, sedangkan non OPEC, terutama Laut Utara justru meningkatkan produksinya lagi sebesar 3%.

Masalah hakiki yang kini harus dijawab adalah tentang pertanyaan : Apakah dan bagaimana OPEC benar-benar dapat "mengamankan dan mempertahankan porsi pasaran yang adil bagi OPEC – yang konsisten dengan pendapatan dalam rangka pembangunan

negara-negara anggotanya".

Jawaban terhadap pertanyaan tersebut tidaklah sederhana karena tingkat pendapatan bukan saja tergantung pada "porsi pasar" atau *tingkat produksi*, tetapi juga pada *tingkat harga*.

Untuk bisa menjawab kedua pertanyaan tersebut secara memuaskan hampir-hampir tidak mungkin dilakukan. Upaya OPEC untuk meningkatkan produksi atau mempertahankan pada tingkat produksi sekarang, tentu akan cenderung pada reyotnya harga dan pendapatan.

Oleh karena itu, pada hakikatnya dewasa ini OPEC hanya dapat mengejar satu di antara dua tujuan³⁾ yaitu :

- a) mengejar produksi tertentu dengan membiarkan harga kepada permainan kekuatan pasar atau,
- b) mengejar harga tertentu dan membiarkan kepada pasaran. Pasaran yang akan membuktikan berapa volume produksi yang dapat menjamin harga tersebut.

Skenario tentang posisi OPEC yang dewasa ini sedang menampakkan konjungtur yang berada di bawah itu, di sana sini merangsang berbagai studi untuk melontarkan ramalan-ramalannya pada dekade 90-an dan bahkan sampai tahun 2000.

II. BERBAGAI PRAKIRAAN

A. Prakiraan Petroconsultants

Petroconsultants yang bermarkas di Genewa itu baru-baru ini menerbitkan laporannya "Produksi Minyak Mentah Non OPEC" dan meramalkan bahwa produksi minyak non OPEC akan mulai menurun sejak 1987–1988 dan masa-masa selanjutnya.

Petroconsultants menampilkan dua skenario, **PERTAMA** : Memberi asumsi bahwa harga minyak akan tetap stabil pada tingkat harga \$ 25/barrel, dan dalam hal ini produksi minyak mentah Non OPEC diperkirakan dapat memuncak dalam tahun 1988 sebesar 38,7 juta b/h. Kemudian mulai menurun secara lamban pada tahap pertama (0,2% dalam

tahun 1989), lebih cepat pada tahun 1995 (menurun 2,1%), waktu produksi rata-rata tak lebih dari 34,8 b/h. Sesudah tahun 1990, faktor utama yang lebih banyak memberikan dampak terhadap suplai minyak adalah aspek harga.

KEDUA : Skenario kedua ini memberi asumsi bahwa harga minyak akan jatuh menjadi \$ 18/barrel (dalam nilai nominal). Dalam hal ini Meksiko akan segera meningkatkan produksinya untuk mengimbangi jatuhnya harga – dan produksi minyak Non OPEC akan mencapai tingkat maksimal dalam tahun 1987. Tingkat produksi ini sedikit lebih tinggi dari pada skenario pertama (38,96 juta b/h). Produksi ini segera menurun dengan laju yang lebih cepat dan jatuh menjadi 30,7 b/h pada tahun 1995.

Laporan Petroconsultants ini meliputi 78 negara Non OPEC dan mengkaji secara terinci pengembangan di negara-negara produsen terbesar (terutama Inggris, Meksiko, Amerika Serikat, Cina, Soviet Uni, Kanada, Brazil, Angola dan Mesir).

Pada akhir 1984, negara-negara Non OPEC memiliki cadangan minyak terbukti (*proven oil reserves*) sebesar 194,5 milyar barrel, sedangkan negara-negara OPEC memiliki sekitar 475 milyar barrel.

Ratio antara Cadangan dengan Produksi untuk Non OPEC adalah 14,4 tahun – kalau negara-negara Non OPEC memproduksi minyak (secara kumulatif) sebesar 305 milyar barrel. Antara 1960 dan 1984 produksi minyak non OPEC berlipat 3 kali dari 12,3 menjadi 36,9 juta b/h, di mana delapan negara seperti Meksiko, Norwegia, Inggris, dan Soviet – sedikit banyak juga Brazil, Mesir, India dan Malaysia mencakup 85% dari kenaikan tersebut. 83% dari kenaikan itu berasal dari pengembangan ladang-ladang minyak lepas pantai; hanya Soviet sebagai satu-satunya negara yang meningkatkan produksinya secara berarti dari ladang minyak di luar lepas pantai.

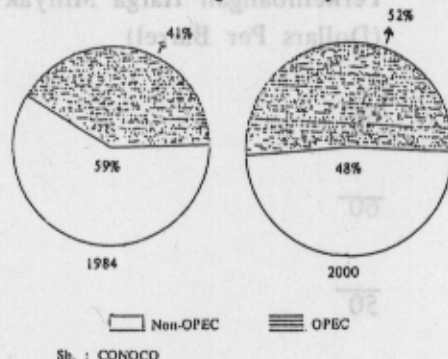
Dengan memperhitungkan penurunan

produksi dari ladang-ladang minyak Laut Utara dan kemungkinan besar juga di negara-negara produsen minyak Mesir, India dan Malaysia – dengan tingkat harga yang diduga masih tetap lemah, maka produksi minyak lepas pantai diperkirakan hanya akan naik secara marginal untuk masa-masa datang – dan mulai menurun dalam tahun 1988 dengan tingkat produksi 11,2 juta b/h.

B. Prakiraan CONOCO

Prakiraan minyak dan gas bumi yang menurun setelah terjadinya Krisis Minyak I dan II, telah merubah komposisi suplai minyak OPEC yang jauh lebih kecil dibanding dengan suplai minyak dari Non OPEC (Grafik 2). Namun, menjelang tahun 2000 komposisi tersebut diperkirakan – berubah,⁴⁾ dengan OPEC yang mengambil porsi suplai lebih besar (52%) dibanding dengan Non OPEC (48%).

Grafik 2 Sumber Suplai Minyak Dunia



Ketergantungan pada suplai gas alam dari Soviet dan OPEC, juga akan meningkat secara berarti, sedangkan untuk sisa dekade 80 ini negara-negara Non Komunis hanya akan tergantung sebesar 25% dari kebutuhan energinya pada OPEC dan negara-negara Komunis.

Faktor-faktor yang menjadi pendukung perkiraan tersebut adalah:

1. **Harga Minyak.** Kemampuan ekspor produksi dari negara-negara OPEC dan kompetisi dari produsen-produsen Non OPEC akan memberikan tekanan-tekanan ter-

hadap harga minyak dunia sampai akhir dekade 80-an. Skenario ini nampak pada Grafik 3, dengan catatan bahwa skenario ini tak memperhitungkan kemungkinan terjadinya gangguan suplai/krisis di Timur Tengah atau terjadinya perpecahan/bubaranya OPEC. Skenario ini didasarkan pada kemungkinan reyotnya harga minyak secara gradual dalam jangka waktu dekat, kemudian turun – dan naik lebih cepat daripada laju inflasi dalam tahun 90-an karena kemampuan eksese produksi minyak OPEC berkurang.

2. **Pertumbuhan Ekonomi.** Pertumbuhan ekonomi neagara-negara Non Komunis akan mencapai rata-rata di atas 3%/tahun selama sisa dekade ini, dan berjalan lamban dalam dekade 90-an. Ekonomi AS akan mencapai pertumbuhan ekonomi yang

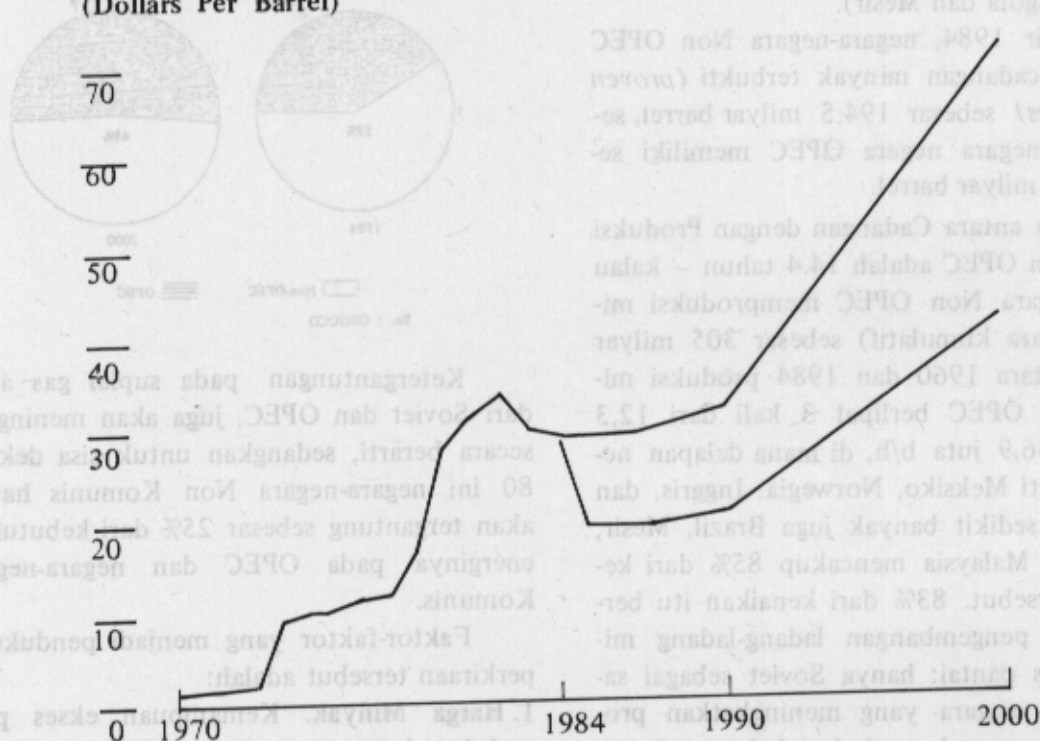
mendekati rata-rata ekonomi dunia dengan dasar pertumbuhan produksi yang kuat.

Ekonomi Jepang dan negara-negara berkembang akan berkembang lebih pesat karena pertumbuhan produksi yang lebih kuat dan terus pesatnya pertumbuhan penduduk. Ekonomi Eropa Barat dan negara-negara maju lainnya akan ketinggalan dibanding dengan negara-negara Non Komunis karena banyaknya campur tangan pemerintah di bidang ekonomi.

3. **Suplai Minyak.** Skenario ini memberikan asumsi bahwa tidak akan ada krisis suplai minyak yang berarti meskipun kemungkinannya ada. Juga diasumsikan bahwa pemerintah negara-negara Non Komunis tidak melakukan perubahan-perubahan yang berarti dalam kebijaksannya mempengaruhi produksi minyak.

Grafik 3

Perkembangan Harga Minyak Dan Produksi Sampai Tahun 2000 (Dollars Per Barrel)



Sumber : CONOCO

Bicara mengenai suplai-permintaan energi menjelang tahun 2000, diperkirakan bahwa batubara, tenaga nuklir dan sumber energi terbaru akan menyuplai porsi yang meningkat terhadap kebutuhan dunia pada tahun-tahun mendatang.

Tetapi pergeserannya dari minyak dan gas telah diperlamban oleh peningkatan kompetisinya di bidang harga yang meningkat. Akibatnya, minyak dan gas bumi masih akan menyuplai hampir 3/4 dari energi dunia menjelang tahun 2000. Permintaan minyak dunia diperkirakan akan tumbuh 1%/tahun, di mana 2/3 dari porsi tersebut berasal dari negara-negara berkembang. Grafik 4 menampilkan skenario tersebut.

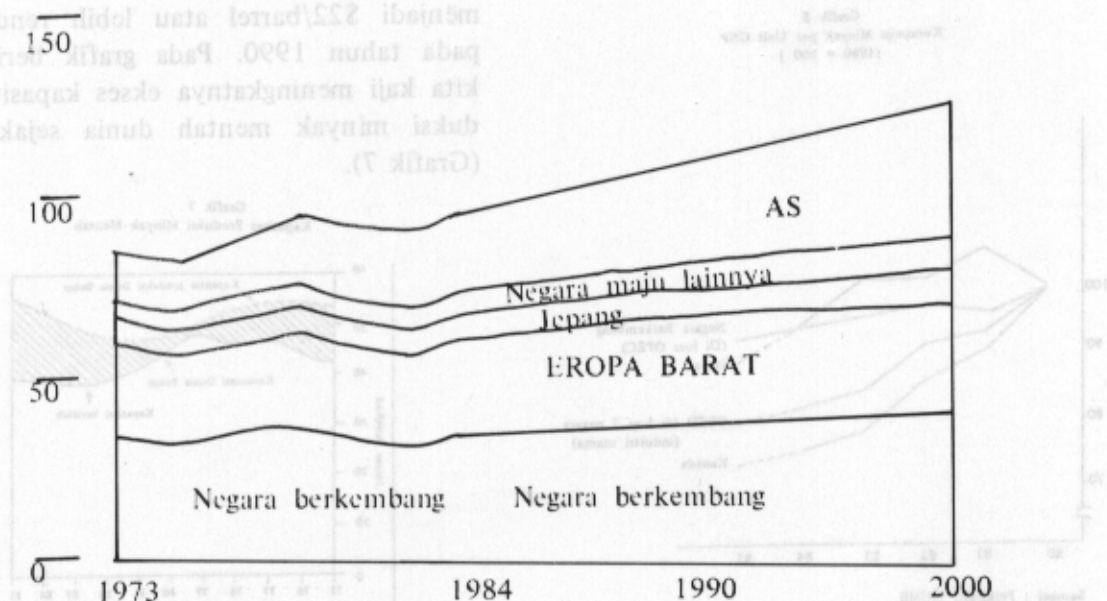
Dalam hubungan ini pandangan konvensional menyebutkan bahwa cadangan terbukti untuk negara-negara Non Komunis, Non OPEC pada akhir 1984 diperkirakan⁵⁾ sebesar 188,2 milyar barrel. Jumlah ini 30%

di bawah cadangan OPEC.

Pada tingkat konsumsi seperti sekarang, cadangan itu akan habis dalam jangka 17 tahun lagi, sedangkan cadangan OPEC dengan tingkat konsumsi sekarang akan habis lebih 75 tahun, belum lagi dengan cadangan yang mungkin *probable reserves* yang jumlahnya diperkirakan lebih besar lagi karena eksplorasi yang jarang dilakukan dan hanya dalam kedalaman yang dangkal.

Cadangan Non OPEC semakin banyak berada di lepas pantai yang mahal biayanya, dan bahkan di laut dalam (lebih dalam dari 650 kaki), yang sering skala produksinya kecil-kecil sehingga biayanya semakin mahal — yang tentu tidak sesuai dengan harga minyak yang dewasa ini justru menurun. Hal ini kurang mendorong perusahaan-perusahaan minyak untuk mengambil resiko tinggi dalam jangka panjang melalui peningkatan pengeluaran eksplorasi.

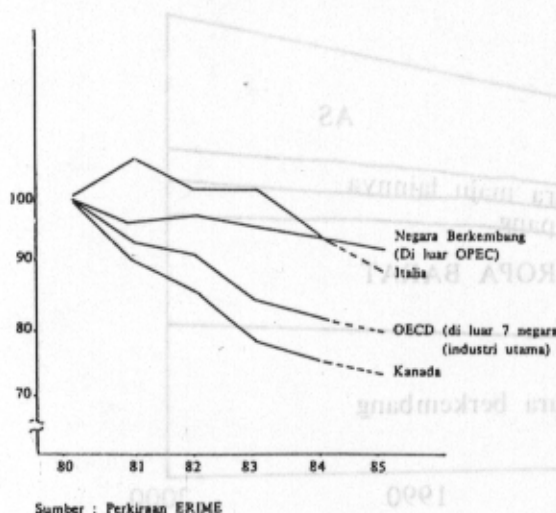
Grafik 4. Permintaan Minyak Dunia (Jutaan barel ekivalen minyak per hari)



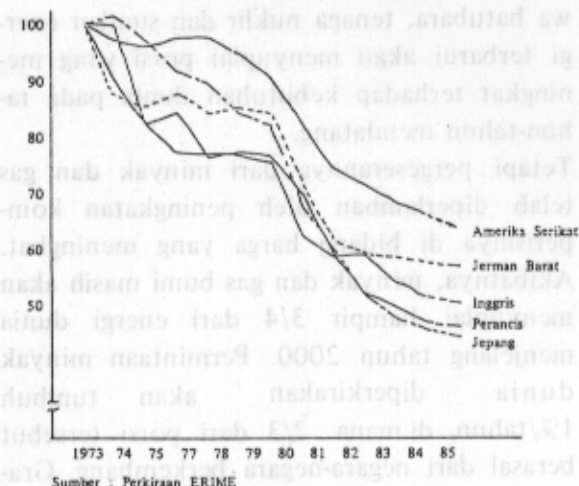
Prakiraan yang non konvensional menyebutkan bahwa cadangan minyak Non OPEC/Non Komunis meningkat terus. Produksi minyak dari Non OPEC oleh Presiden Fesharaki juga diperkirakan akan mampu meningkat dari 24,3 juta barrel per hari pada tahun 1983 menjadi 25,5 juta b/h pada tahun 1990 dan 26,5 juta b/h dalam tahun 2000.

Studi baru dari Petroconsultants, Houston dalam hal ini menyebutkan bahwa total produksi minyak Non OPEC itu dapat mencapai puncaknya menjadi 38,7 juta b/h dalam tahun 1988 jika harga minyak paling tidak dapat dipertahankan menjadi \$25/barrel dalam nilai riil. Penurunan setelah tahun 1988, terutama sebagai akibat dari produksi minyak Inggris yang diperkirakan bakal menurun. Yang disebut belakangan ini juga masih dipertentangkan karena Inggris pun optimis untuk dapat mempertahankan produksinya sebesar 1,6 juta barrel/hari sampai dekade mendatang, kecuali jika harga dan pajak yang berlaku kurang mendukungnya. Pada Grafik 5 dan 6 ditampilkan perkiraan-perkiraan ERIME tentang konsumsi minyak per unit GNP – yang menunjukkan trend menurun.

Grafik 5
Konsumsi Minyak per Unit GNP
(1980 = 100)



Grafik 6
Perbandingan Konsumsi Minyak per Unit GNP
(1973 = 100)

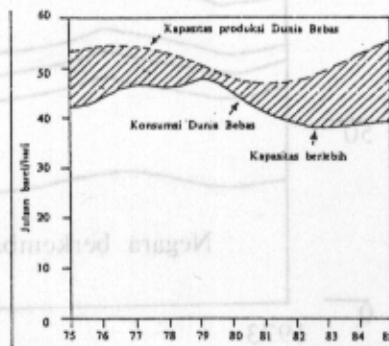


C. Prakiraan ICF Incorporated

Hampir senada dengan prakiraan Petroconsultants dan CONOCO, ICF juga skeptis terhadap pasaran minyak dunia. Dengan tanpa terjadinya gejolak politik/militer yang berarti, pasaran minyak dunia diperkirakan akan tetap lemah sampai awal dekade 90-an.

Permintaan minyak mentah akan tumbuh tetapi produksi minyak Non OPEC tidak demikian halnya. Pada dekade ini harga-harga nominal tidak naik. Dengan standar nilai dolar yang konstan (patokan nilai \$ tahun 1985), harga minyak akan menurun menjadi \$22/barrel atau lebih rendah lagi pada tahun 1990. Pada grafik berikut ini kita kaji meningkatnya eksese kapasitas produksi minyak mentah dunia sejak 1979. (Grafik 7).

Grafik 7
Kapasitas Produksi Minyak Mentah



Peningkatan ini pertama-tama disebabkan oleh jatuhnya permintaan minyak. Hal ini disebut belakangan ini pada hakekatnya merupakan reaksi terhadap kenaikan harga tajam dalam tahun 1979 dan 1980 dan resesi dunia pada awal 80-an. Namun, sejak 1981, kenaikan eksese kapasitas produksi itu disebabkan oleh meningkatnya kapasitas produksi minyak non OPEC di tengah-tengah situasi ekonomi dunia yang stagnan.

Dengan sendirinya, negara-negara OPEC terpaksa memiliki surplus kapasitas produksinya. Sejak 1980 penggunaan kapasitas OPEC menurun dan selama 1985 berada di bawah 60%. Tingkat penggunaan yang rendah ini akan merupakan batu ujian serius bagi OPEC sebagai "Kartel" yang efektif.

Dengan menggunakan angka-angka prakiraan laju pertumbuhan ekonomi dari Wharton Economics, ICF meramalkan bahwa pertumbuhan permintaan energi di negara-negara Dunia Bebas akan mencapai 2,2%/tahun untuk periode 1985-2000.

Dengan berdasarkan estimasi tersebut⁶⁾ ICF memproyeksi ratio kegiatan ekonomi dan energi terhadap GDP (Produk Domestik Brutto) di empat kelompok negara: AS, negara-negara OECD lainnya, OPEC dan OICD (negara-negara berkembang pengekspor minyak).

Asumsi tingkat pertumbuhan ekonomi adalah 2,9%/tahun untuk periode 1985-2000 untuk negara-negara OECD dan 3,9%/tahun untuk negara-negara OPEC/OICD. Berdasarkan asumsi-asumsi ini (harga minyak dan gas konsisten dengan pasaran minyak) permintaan energi OPEC/OICD sebesar 4%/tahun.

Permintaan energi OECD tumbuh lebih lambat dari pada OPEC/OICD; laju pertumbuhan ekonominya lebih rendah di samping peluang-peluang yang lebih besar untuk konservasi energi.

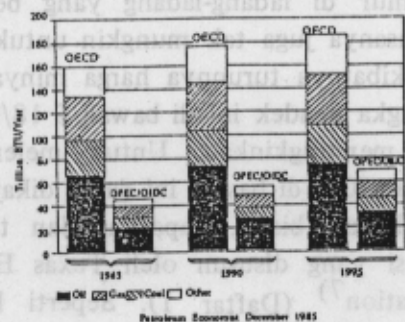
Diperkirakan bahwa suplai energi non minyak di negara-negara OECD akan tumbuh

pada tingkat yang relatif tinggi untuk periode 1985-2000 sehingga permintaan minyak di kelompok negara-negara industri tersebut hanya akan tumbuh sebesar 0,7%/tahun selama periode tersebut.

Di negara-negara OPEC/OICD, keadaannya jauh berlainan. Semua suplai energinya akan berkembang, di mana gas buminya diperkirakan meningkat secara berarti. Kalau pertumbuhan ekonominya dapat mencapai target sebagaimana ditargetkan maka permintaan minyaknya akan tumbuh sebesar 3,1%/tahun. Perbedaan tingkat pertumbuhan konsumsi minyak yang sangat berbeda antara OECD dan non OECD ini mengakibatkan porsi konsumsi minyak dengan negara-negara Non Komunis (Dunia Bebas) bakal menurun dari 74% (tahun 1985) menjadi 66% pada tahun 2000. Prakiraan ICF mengenai pertumbuhan permintaan energi (minyak, gas, batu bara, lain-lain) dapat dikaji pada Grafik 8.

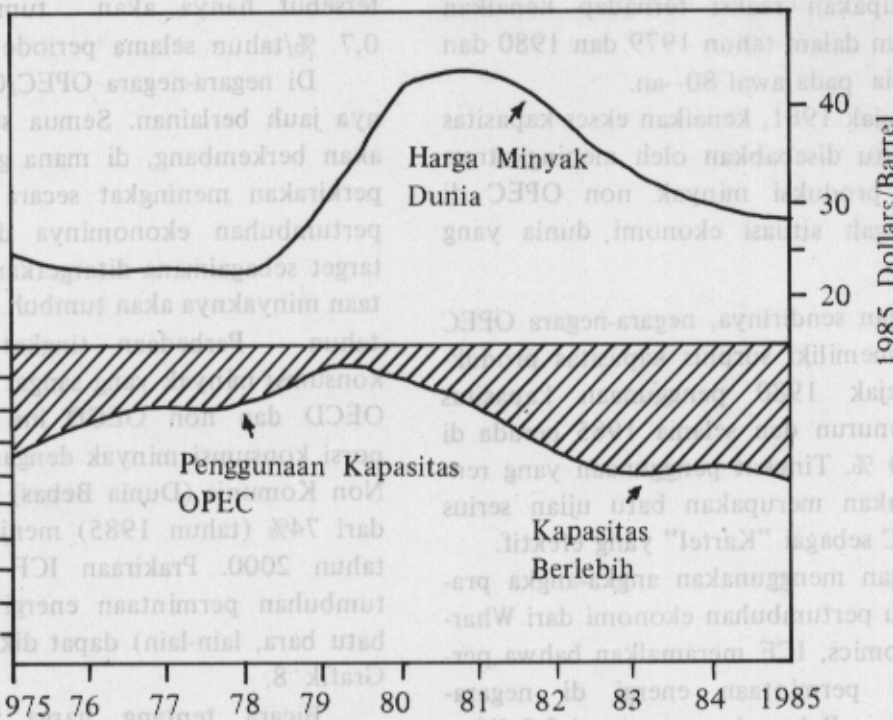
Bicara tentang harga minyak dan penggunaan kapasitas OPEC ICF menampilkan Grafik 9. Sekalipun harga turun (diukur dari nilai konstan US \$) sejak 1981, namun penggunaan kapasitas OPEC masih berada di bawah 60%. ICF tidak melihat tanda-tanda bakal adanya kenaikan permintaan yang berarti terhadap minyak OPEC dalam beberapa tahun mendatang berdasarkan harga yang berlaku di akhir 1985. Karena itu harga-harga yang diukur dari nilai dolar AS yang konstan diperkirakan akan terus merosot pada tahun-tahun sisa dekade 80-an ini.

Grafik 8
(Gambaran Konsumsi Energi (19885 - 1995))



Grafik 9

Harga Minyak Dan Penggunaan Kapasitas OPEC

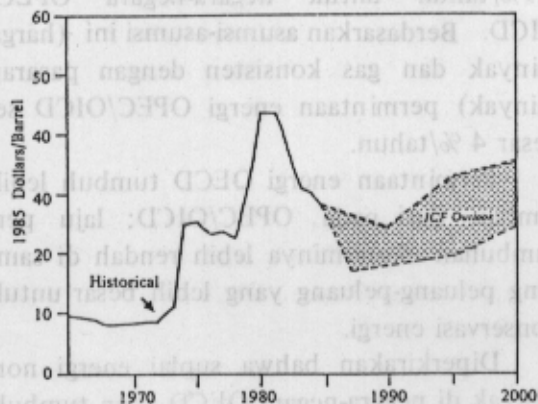


Petroleum Economist December 1985

Merosotnya harga patokan minyak OPEC telah diramalkan juga oleh ICF pada akhir 1985. Harga yang lebih rendah akan menyebabkan permintaan meningkat, meskipun dampaknya hanyalah kecil saja dalam jangka pendek. Dengan harga minyak sebesar \$18/barrel maka bahan bakar residu dan gas alam akan bersaing secara langsung dengan batubara untuk pasaran di AS. Dalam pada itu, beberapa ladang minyak baru tentu tidak ekonomis lagi untuk dikembangkan dengan harga minyak \$18/barrel. Tetapi sumur-sumur di ladang-ladang yang berkembang rasanya juga tak mungkin untuk ditutup. Akibatnya turunnya harga minyak dalam jangka pendek ini di bawah \$ 18/barrel, masih memungkinkan. Untuk melengkapi prakiraan ICF, di bawah ini dapat dikaji data perbandingan biaya, kapasitas dan tingkat produksi yang disusun oleh Texas Eastern Corporation⁷⁾ (Daftar 1). Seperti halnya

kebanyakan studi lainnya, ICF juga menampilkan prakiraan harga minyak dunia yang bakal naik (meskipun dalam skala yang tidak begitu tinggi) pada dekade 90-an (Grafik 10).

Grafik 10
(Harga Minyak Mentah Dunia (1965-2000))



**Biaya Produksi, Kapasitas Produksi dan Tingkat
Produksi**

(di berbagai negara produsen minyak)

Biaya Produksi (US\$/Barrel)	Kapasitas Produksi (juta barrel/hari)	Tingkat Produksi saat ini (juta barrel/hari)	LOKASI
1. Dibawah US\$ 2	15	8	Timur Tengah
2. US\$ 2 – US\$ 4	15	12	Timur Tengah Afrika, Indonesia, Meksiko dan bagian kecil dari laut Utara.
3. US\$ 4 – US\$ 12	22	22	USA, Laut Utara dan Kanada
4. US\$ 12 – US\$ 24	4	3	Sumur minyak di USA yang hampir kering Canadian Oil Sands, Lepas Pantai dan Kutub Utara Kanada.

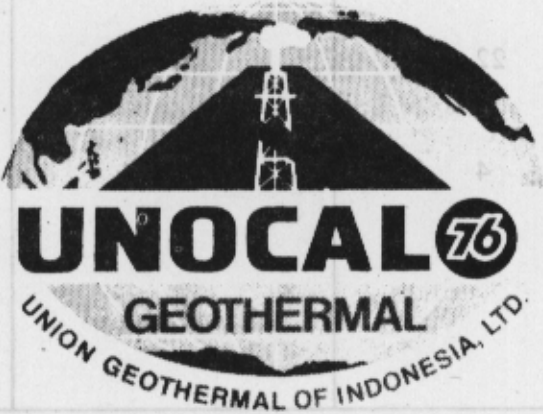
Catatan : Dalam biaya produksi tersebut belum termasuk biaya penipisan cadangan, penyusutan, amortisasi dan beban bunga.

III. KESIMPULAN

1. Beberapa studi/industri minyak memperkirakan bahwa pasaran minyak dunia masih tetap lemah sampai awal dekade 90-an, kecuali ada gejolak politik/militer yang berarti;
2. Kenaikan harga minyak yang tajam tahun 1973, 1979 dan 1980, resesi ekonomi telah mendorong negara-negara industri, negara-negara non OPEC (terutama negara-negara industri/importir minyak) untuk mengembangkan sumber domestiknya – di samping meningkatkan upaya konservasi dan sistem stock minyak;
3. Pada periode tahun-tahun sulit ini mustahil bagi OPEC untuk dapat mengejar 2 tujuan (tingkat produksi dan tingkat harga) secara sekaligus dan
4. Keterbatasan cadangan minyak non OPEC akan membawa implikasi pada komposisi porsi suplai minyak OPEC yang menonjol menjelang tahun 2000 dibanding dengan porsi suplai Non OPEC. Trend harga minyak pada dekade 90-an diperkirakan meningkat, meskipun dalam skala yang tidak begitu tajam.

DAFTAR PUSTAKA

1. *Arab Oil & Gas*, Desember 16, 1985
2. *Business News*, Februari 3, 1986 dan 19 Februari 1986
3. *International Herld Tribune*, Februari 11, 1986
4. *Nota Keuangan dan RAPBN RI* 1986/1987
5. *Oil & Energy Trends*, September 20, 1985
6. *Petroleum Economist*, Desember 1985
7. *World Energy Outlook Through 2000* CONOCO, April 1985
8. *The Economist* July 6, 1985.



UNOCAL 76
GEOTHERMAL
 UNION GEOTHERMAL OF INDONESIA, LTD.

RATU PLAZA OFFICE TOWER - 5th FLOOR
JL. JEN. SUDIRMAN JAKARTA
TELEPHONE : 712509